

Original Research

Karakteristik Japandi untuk Koleksi *Citywear for Womenswear and Menswear*

Devina Khotania¹, Dian Prianka^{1*}, Ninik Juniati¹

¹ Fakultas Industri Kreatif, Universitas Surabaya, Surabaya-Indonesia

* corresponding author: dianprianka@staff.ubaya.ac.id

Abstract—Inspiration drawn from Japandi's interior design style adjusts the trend forecast from WGSN season Autumn Winter 2023/2024: "Care Culture", is a concept that discusses about comfort, especially indoors. A prolonged pandemic has a negative impact on human psychology. With this problem, Japandi has become a trend as well as a solution. Japandi provides comfort through the elements contained therein. The elements contained in Japandi produce keywords namely comfort, minimalism, elegance, nature, and flexibility. The purpose of this study is to explain the character of the Japandi interior design style through the results of the data obtained. The second is to explain the keywords that taken from the Japandi characteristic. Last, to apply the Japandi feature to collections for menswear and womenswear. Data collection uses literature journals and interviews as a qualitative approach. The interviewee conducted with interior design graduate. Journal of literature used about interiors and Japanese culture about a room. The results of the analysis processed into information data for writers who can interpret keywords that fit into a fashion collection. In realizing a fashion collection, keywords needed through the results of the data obtained. These keywords are the main characteristics of the inspiration used. With the help of keywords, it will make it easier in the process of designing clothes for a collection.

Keywords: *minimalist, nature, comfort*

Abstrak—Inspirasi yang ditarik dari gaya desain interior "Japandi" menyesuaikan *trend forecast WGSN season Autumn.Winter 2023/2024: "Care Culture"*, merupakan konsep yang membahas tentang kenyamanan terutama pada dalam ruangan. Pandemi yang berkepanjangan memberikan dampak negatif bagi psikologi manusia. Dengan permasalahan ini Japandi menjadi tren sekaligus solusinya. Japandi memberikan kenyamanan melalui elemen-elemen yang terkandung di dalamnya. Elemen yang terkandung dalam Japandi menghasilkan kata kunci yaitu kenyamanan, minimalis, elegan, alam, dan fleksibel. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan karakter yang dimiliki gaya desain interior Japandi melalui hasil data yang diperoleh. Kedua untuk menjelaskan kata kunci yang dapat diambil dari karakteristik Japandi. Terakhir untuk menerapkan karakteristik Japandi terhadap koleksi untuk busana pria dan wanita. Pengumpulan data menggunakan jurnal literatur dan wawancara sebagai pendekatan kualitatif. Narasumber wawancara dilakukan bersama sarjana desain interior. Jurnal literatur yang digunakan seputar interior dan kultur jepang pada sebuah ruangan. Hasil analisa akan diolah menjadi data informasi untuk penulis yang dapat menginterpretasikan kata kunci yang cocok ke dalam suatu koleksi busana. Dalam mewujudkan koleksi busana, kata kunci sangat dibutuhkan melalui hasil data yang diperoleh. Kata kunci ini merupakan karakteristik utama dari inspirasi yang digunakan. Dengan bantuan kata kunci akan mempermudah dalam proses perancangan busana untuk sebuah koleksi.

Kata Kunci: *minimalis, alam, nyaman*

PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 membuat semua kegiatan luar rumah harus dilakukan di rumah. Kerja, sekolah, ibadah harus dilakukan secara dalam jaringan. Hal ini sesuai himbauan Presiden Joko Widodo untuk membatasi aktivitas luar rumah demi mencegah penyebaran virus (Ratriani, 2020). Selama 2 tahun sejak Maret 2019, ternyata Covid-19 masih banyak yang terinfeksi. Melalui data sebaran perkembangan Covid-19 per bulan september 2022, sudah 6,42 juta kasus positif di Indonesia dan 158 ribu yang meninggal dunia (KPCPEN, 2022). Banyaknya kasus tersebut ternyata juga berdampak terhadap psikis masyarakat Indonesia. Menurut Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan terjadi peningkatan 6,5% kasus depresi dan gangguan jiwa di Indonesia disebabkan pandemi Covid-19 ini (Admamari, 2022).

Berdasarkan kondisi pandemi yang sekarang sudah menjadi kebiasaan baru, maka banyak perubahan dalam kebiasaan sehari-hari yang terjadi secara global di seluruh dunia. Perusahaan *trend forecast* dari London yaitu Worth Global Style Network (WGSN)

mengeluarkan tema untuk *season Autumn/Winter* tahun 2023/2034 yang berjudul “Care Culture”. Tema besar ini diambil berdasarkan perubahan yang terjadi selama pandemi. Menurut laporan WGSN, pada tahun 2024 diperkirakan akan timbul gaya hidup nomaden yang fleksibel. Rumah akan menjadi yang terpenting sebagai tempat yang menciptakan kenyamanan lebih dari tempat manapun. Dengan kebiasaan selama *lockdown*, masyarakat akan fokus dalam tata ruangan yang bagus untuk dapat melakukan segala macam kegiatan yang ada di rumah. Fungsi interior di masa pandemi ini selain faktor keindahan dan kebersihan, namun ada tujuan khusus untuk menciptakan atmosfer yang bagus untuk kesehatan psikologis di rumah ketika melakukan berbagai macam aktivitas (Widyakusuma, 2020). Salah satu peran penting desain interior terhadap penghuninya yaitu untuk menopang kesejahteraan psikologis.

Gaya desain, warna, pemilihan dan penempatan perabotan menjadi faktor yang penting untuk merancang desain interior yang nyaman dan menenangkan penghuninya (AL-Ayash et al., 2015). Pada masa pandemi, gaya desain interior yang banyak digunakan di Indonesia maupun luar negeri adalah Japandi atau yang merupakan singkatan dari *Japanese-Scandinavian* (Ramadhian & Maret, 2022). Gaya desain ini merupakan gabungan dari dua *style* yang berbeda. Gaya ini menjadi tren di masa pandemi karena sederhana, modern, estetik dan fungsional. Selain itu, Gaya Japandi banyak diminati karena cocok untuk segala luas ruangan dari sempit sampai lebar. Orang-orang dapat mengadopsi gaya desain ini baik dengan perancang ruangan atau merancang sendiri. Warna khas dari Japandi memiliki kesinambungan dengan *colorplan “Care Culture”*; memiliki perpaduan warna yang netral dan cerah, dan jika disesuaikan dengan psikologi warna, melambungkan kenyamanan, ketenangan dan kesegaran.

Gaya Japandi yang diadaptasi dari budaya Jepang yaitu terdapat sentuhan alam. Kehidupan orang Jepang sangat dekat dengan alam, karena mereka mencintai dan menghargai kehadiran alam (Hasegawa & Nakamura, 2009). Untuk menghargai alam, dalam gaya interior Jepang tidak hanya bersifat tanaman hidup seperti bonsai, namun juga dapat diinterpretasikan berupa motif atau simbol yang dapat diwujudkan dalam pakaian yang mereka kenakan (kimono), dinding ruangan maupun perabotan. Tanaman yang digunakan biasanya berukuran kecil menyesuaikan luas ruangan. Selain memiliki arti secara filosofis, tanaman dalam ruangan dapat memberikan tampilan yang segar dan berdampak pada kesehatan (Huntsman & Bulaj, 2022). Dalam perancangan produk *fashion*, diperlukan kata kunci perancangan untuk membantu memberikan arahan perancangan (Min & Wilson, 2017). Dalam penelitian ini dilakukan pencarian kata kunci (*keyword*) karakteristik Japandi yang dapat digunakan untuk mengarahkan perancangan produk *fashion* khususnya *citywear* untuk pria dan Wanita.

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan wawancara dengan sarjana desain interior dan jurnal literatur yang membahas seputar interior dan budaya Jepang terkait ruangan. Tahapan percobaan dimulai dari mengumpulkan data, lalu menganalisis hasil data yang diperoleh. Hasil data dibuat dalam bentuk *mind mapping* yang mempermudah menjabarkan informasi dan mendapatkan kata kunci yang nantinya akan digunakan untuk merancang konsep koleksi. Kata kunci yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam konsep desain produk *fashion* ke depannya, seperti *Color Plan, Fabric Plan, Material Plan, Shape and Style*.

HASIL

Wawancara dilakukan dengan desainer interior di Surabaya bernama Yolita Khotania, S.Ds. Narasumber wawancara merupakan alumni Universitas Kristen Petra program studi Desain Interior angkatan 2017. Saat ini sedang bekerja pada bidang yang sama di salah satu perusahaan kontraktor interior di Bali. Wawancara dilakukan pada hari Minggu tanggal 27 November 2022 tepat pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil data dari wawancara yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya desain interior Jepang memiliki perabotan yang berbentuk kotak, garis-garis. Biasanya terdapat pada lemari dan pintu yang terbuat dari kayu. Sedangkan gaya desain interior *Scandinavian* memiliki ciri khas yaitu terdapat tanaman hias di dalam ruangan dalam berbagai ukuran dan bentuk, disesuaikan dengan kebutuhan ruangan. Gaya desain interior Jepang dan *Scandinavian* memiliki banyak kesamaan yaitu minimalis, menggunakan perabot secukupnya sesuai dengan fungsinya. Material kayu juga banyak digunakan pada kedua gaya interior ini. Sebaliknya, gaya desain interior Jepang dan *Scandinavian* memiliki perbedaan pada desainnya. Gaya Jepang cenderung tradisional sedangkan gaya *Scandinavian* cenderung *modern, rustic*, karena dari Eropa. Selain itu gaya desain interior Japandi bersifat fleksibel, bisa disesuaikan dengan kebutuhan untuk kalangan menengah atau ke atas. Sedangkan gaya desain interior Japandi memiliki hasil akhir yang rapi, bersih, segar, luas dan dapat memanjakan mata sehingga dapat merasakan kenyamanan di dalam ruangan. Gaya desain interior Japandi banyak diadopsi di masa pandemi karena bisa dilakukan sendiri tanpa desainer interior, sehingga cocok menjadi salah satu kegiatan di masa pandemi karena lebih banyak waktu di rumah.

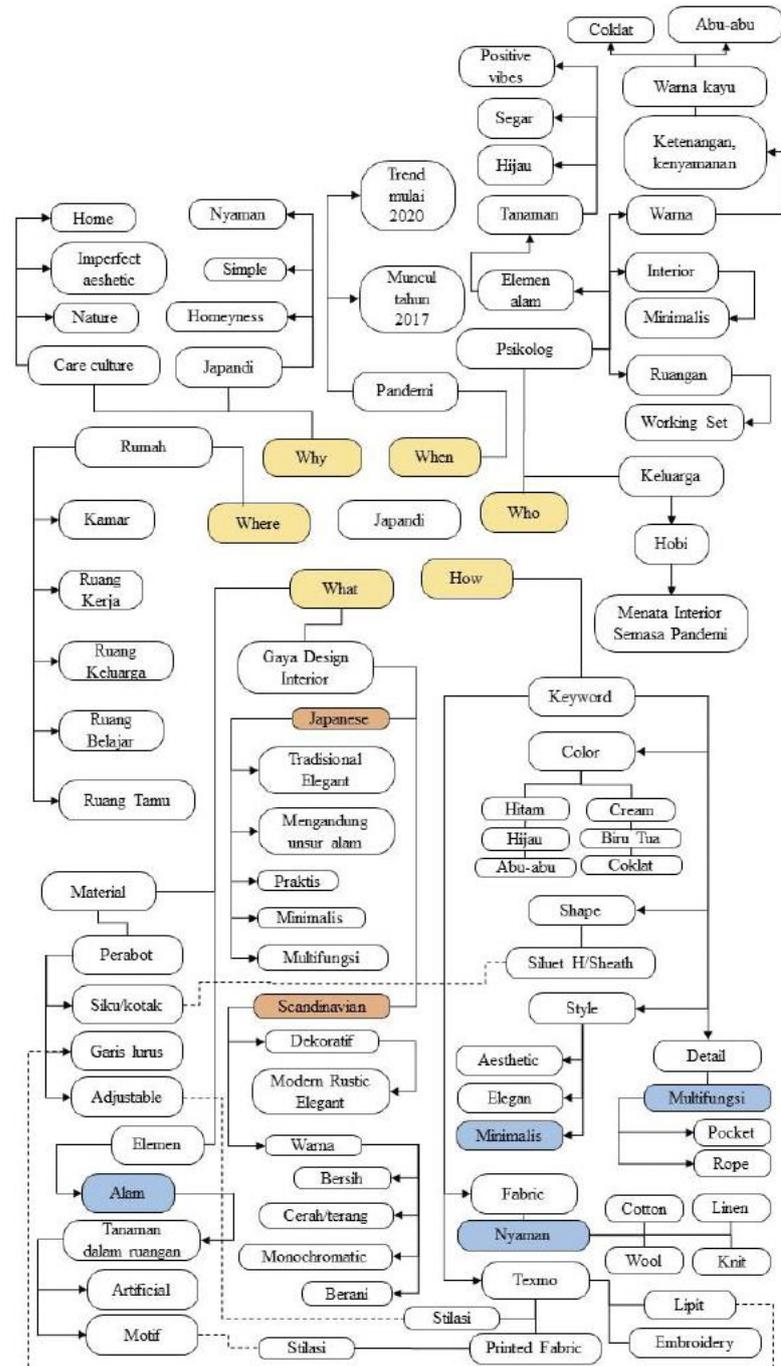
Hasil data dari wawancara didukung dengan data literatur yang membahas mengenai desain interior hingga budaya Jepang yang memengaruhi ruangan. Menurut Anwar (2004) dalam artikelnya yang berjudul "CARA BERPIKIR ORANG JEPANG: SEBUAH PERSPEKTIF BUDHISME", kehidupan masyarakat Jepang penuh dengan filosofi. Dalam perspektif agama Budha Jepang, Nakamura Hajime sebagai filosofis Jepang mengatakan bahwa masyarakat Jepang sangat menghargai dan mencintai alam semesta sebagai sumber kehidupan. Oleh karena itu, orang-orang Jepang sangat dekat dengan alam. Hal ini tertuang pada kebiasaan orang Jepang yang merawat tanaman hias di dalam ruangan yang berukuran kecil dengan tanaman bonsai. Masyarakat Jepang juga menghargai alam dalam lukisan tumbuhan, pohon, bunga, dan sebagainya, dalam corak pakaian yang mereka gunakan yang disebut kimono. Dalam interior, lukisan itu juga tertuang pada pintu sorong atau dinding kertas rumah mereka dengan *Fusuma*, yaitu lukisan burung, bunga, atau pemandangan alam seadanya.

Sedangkan untuk menjelaskan dampak pandemi terhadap interior, Yuanditasari, Nastiti, dan Hasya (2021) menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi selama masa pandemi Covid-19 ini, menantang bagi para desainer interior untuk memberikan solusi yang paling tepat dalam segi estetika dan kebutuhan rumah tinggal selama pandemi. Perubahan perilaku yang terjadi adalah masyarakat dibiasakan untuk menciptakan hidup bersih. Selain itu perlu adanya ruang relaksasi yang bertujuan untuk mencegah rasa bosan, memelihara psikis manusia yang menempatnya. Warna yang akan tren pada masa pandemi adalah warna coklat dan hijau, warna yang mengingatkan akan alam, karena warna ini akan memberikan kesan nyaman dan santai, untuk mencegah perasaan gelisah, sedih dan cemas selama pandemi. Area hijau juga menjadi tempat relaksasi dalam rumah. Memiliki area taman atau di dalam ruangan sekalipun bisa ditambahkan tanaman hias atau berbagai jenis sayuran, cara ini dapat mengurangi stres.

Sedangkan Widyakusuma (n.d.) mengatakan bahwa interior yang fleksibel merupakan hal yang terpenting dalam gaya modern. Merancang sebuah ruangan dengan desain dan fitur yang berguna dan bermanfaat akan menambah kepuasan dan status psikologis bagi orang yang menempatnya. Memanfaatkan ruang interior secara maksimal dengan *furniture* yang fleksibel, menjadikan seluruh ruangan efisien dan fungsional.

Mindmap

Mind mapping merupakan metode yang efektif untuk menjabarkan berbagai macam informasi dari topik yang ingin didalami. Pada *mindmap* ini tersampaikan runtutan kata kunci yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode wawancara dan literatur. Dengan metode ini dapat mempermudah untuk mendapatkan kata kunci dari sebuah topik pembahasan yang digunakan untuk perancangan produk.



BAHASAN

Tabel 1 menunjukkan kata kunci yang dipilih untuk menjadi fokus utama sehingga dapat dimanfaatkan oleh para desainer produk *fashion* dalam merancang koleksi produk *fashion* khususnya *citywear* untuk pria dan wanita yaitu;

Tabel 1

Kata Kunci Konsep Koleksi

No	Keyword	Perwujudan
1	Fleksibel	Diwujudkan dengan detail pada busana yang memiliki banyak fungsi, contohnya : <ul style="list-style-type: none">• Detail kantong pada busana sebagai tempat meletakkan barang.• Detail tali pada bukaan busana agar ukuran dapat menyesuaikan tubuh (fleksibilitas).
2	Minimalis Elegan	Diwujudkan dengan gaya dan desain busana yang sederhana dengan minim hiasan, namun tetap terlihat elegan. Siluet yang sesuai yaitu <i>sheath</i> dengan membentuk busana yang <i>loose</i> .
3	Comfort	a. Diwujudkan dalam pemilihan material yang nyaman di kulit, yang memiliki ciri-ciri seperti : <ul style="list-style-type: none">• Halus• Dingin• Memiliki daya serap tinggi. b. Dapat diinterpretasikan juga dalam warna, seperti : <ul style="list-style-type: none">• Krem, warna yang menenangkan.• Hitam dan putih sebagai warna yang melambangkan kestabilan.
4	Alam	Diwujudkan dalam pemilihan warna dan motif, dengan contoh sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none">• Coklat sebagai bentuk interpretasi dari kayu, tanah.• Biru sebagai bentuk interpretasi dari langit.• Pembuatan motif dari stilasi elemen alam yang termasuk dalam fisisofi Jepang (bunga, tumbuhan, daun).

SIMPULAN

Melalui elemen yang terkandung di dalamnya seperti warna, penempatan perabot dan hiasan dalam ruangan yang bisa menjadi dampak, gaya desain interior Japandi menjadi tren di masa pandemi karena dapat memberikan efek kenyamanan dan ketenangan melalui karakteristiknya seperti warna netral dan menenangkan, serta terdapat area hijau sebagai relaksasi. Tanaman dalam ruangan menjadi kewajiban dalam interior Japandi, karena unsur budaya Jepang yang terkandung di dalamnya. Jepang sangat menghargai alam, sehingga dalam kehidupan, orang Jepang menuangkan lewat berbagai cara, salah satunya pemilihan tanaman dalam ruangan dan bentuk stilasi dari alam yang dituangkan dalam kain. Gaya desain interior Japandi memberikan hasil akhir yang rapi, bersih, sederhana dan elegan melalui percampuran *Japanese* dan *Scandinavian*, yang merupakan kedua jenis gaya desain yang berbeda namun dapat disatukan menjadi kesatuan yang harmonis. Gaya desain interior Japandi sangat fleksibel. Mulai dengan ukuran ruangan yang tidak ada kekhususan dan hasil yang diinginkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan mampu dilakukan dengan atau tanpa *designer interior*.

Sebuah desain mampu memengaruhi satu sama lainnya, seperti bagaimana karakteristik desain interior Japandi yang dapat diterapkan pada produk selain interior seperti produk *fashion*. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemilihan kata kunci menjadi

bagian yang penting agar perancangan dapat dimanfaatkan oleh desainer produk *fashion*. Pada penelitian ini, kata kunci yang tepat untuk perancangan yang ingin menerapkan gaya Japandi pada koleksi *citywear* untuk pria dan wanita adalah fleksibilitas, bergaya minimalis elegan, *comfort*, dan alam.

PUSTAKA ACUAN

- Admamari. (2020, July 17). *Pandemi Bukan Hanya tentang 'Sakit Fisik': Serangan Mental dari Pandemi COVID-19 – Pusat COVID19 ITB*. <https://amari.itb.ac.id/pandemi-bukan-hanya-tentang-sakit-fisik-serangan-mental-dari-pandemi-covid-19/>
- Anwar, S. D. (2004). Cara Berpikir Orang Jepang: Sebuah Perspektif Budhisme. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 8(3), 120. <https://doi.org/10.7454/mssh.v8i3.102>
- AL-Ayash, A., Kane, R., Smith, D., & Green-Armytage, P. (2015). The influence of color on student emotion, heart rate, and performance in learning environments. *Color Research & Application*, 41(2), 196-205. <https://doi.org/10.1002/col.21949>.
- Hasegawa, N., & Nakamura, H. (2009). 居についてみても、床の間に生花や盆栽をおき、襖にもしばしば簡素な花かち鳥ようを描く。2.
- Huntsman, D., & Bulaj, G. (2022). Healthy dwelling: design of biophilic interior environments fostering self-care practices for people living with migraines, chronic pain, and depression. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4), 2248. <https://doi.org/10.3390/ijerph19042248>
- KPCPEN. (2022b). *Situasi COVID-19 di Indonesia (Update per 28 September 2022) | Covid19.go.id*. <https://covid19.go.id/artikel/2022/09/28/situasi-covid-19-di-indonesia-update-28-september-2022>
- Min, S. & Wilson, J. (2017). Exploring entrepreneurial processes of emerging fashion designers. https://doi.org/10.31274/itaa_proceedings-180814-444
- Ramadhian, N., & Maret, E. D. (2022, April 19). Desain Japandi Masih Jadi Primadona di Indonesia. *Kompas*. <https://www.kompas.com/homey/read/2022/04/19/170000576/desain-japandi-masih-jadi-primadona-di-indonesia>
- Ratriani, V. R. (2020, March 16). *Jokowi Instruksikan Bekerja dari Rumah, Ini Arti Work From Home*. *Halaman all—Kompas.com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/16/195035165/jokowi-instruksikan-bekerja-dari-rumah-ini-arti-work-from-home?page=all>
- WGSN. (2022e). *Fashion Trend Forecasting 2024-2026* | WGSN. <https://www.wgsn.com/en/products/fashion>
- Widyakusuma, A. (2020). Dampak Elemen Interior Terhadap Psikologis Dan Perilaku Pengguna Ruang. *Jurnal Kalibrasi*, 3(2), 38-54.
- Yuanditasari, A., Nastiti, R. A., & Hasya, A. H. (2021). Adaptasi Desain Interior dan Perubahan Perilaku Masyarakat Terhadap Rumah Tinggal Selama Krisis Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Desain (SNADES) 2021: Kebangkitan desain dan new media*. Surabaya.